



KOMIK DAKWAH SEBAGAI MEDIA EDUKASI ISU PALESTINA PADA AKUN INSTAGRAM @ANIMASITAARTS PRESPEKTIF EDUTAIMENT

Rizky Amalia^{1*}, Faisal Bakti², Desty Heppyani Mustopa³, Ratu Maulidah Fitriyah⁴, Halimatus Sa'diyah Halimah⁵

^{1,2,4,5}UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA, ³UIN SIBER SYEKH NURJATI CIREBON

*corresponden author

Article Info	Abstract
<p><i>Submit: 12 September 2024</i> <i>Accepted: 27 Desember 2024</i> <i>Publish: 30 Desember 2024</i></p> <p>Keyword: <i>Digital Comics, Palestinian Issues, Da'wah, Social Media, Instagram, Edutainment</i></p> <p>Kata Kunci: <i>Komik Digital, Isu Palestina, Dakwah, Media Sosial, Instagram, Edutainment</i></p>	<p>The Israeli-Palestinian conflict is one of the most complex and protracted geopolitical issues in the world, marked by injustice, human rights violations, and a deep humanitarian crisis. Amid global efforts to find a peaceful solution, the dissemination of accurate information and education about the root causes and impacts of the conflict is crucial. This study examines the role of animation as a tool for social change, focusing on the Instagram account @animasitaarts, which actively promotes a movement for change through content about Palestine. It uses a constructivist paradigm and a transdisciplinary approach to communication, social, and religious studies. Qualitative research as a tool for social change, the potential for social mobilization, and the formation of collective action among @animasitaarts followers through Thomas Tufte's edutainment theory from Jan Serveas' book (2008). The results of the study show that @animasitaarts' dakwah comics, with their attractive visuals and touching narratives, are effective in building positive reactions and audience awareness of the suffering in Palestine. Despite being limited to the Instagram platform, @animasitaarts has successfully become a prominent educational space within the da'wah community, encouraging digital solidarity actions such as praying and donating, and inspiring collective action as a form of concern for the Palestinian people. This indicates that animation, particularly through social media platforms such as Instagram, has great potential as an effective medium for da'wah and education on social and humanitarian issues, bridging the information gap and fostering collective awareness.</p> <hr/> <p>Abstrak</p> <p><i>Konflik Israel-Palestina merupakan salah satu isu geopolitik paling kompleks dan berkepanjangan di dunia, ditandai oleh ketidakadilan, pelanggaran hak asasi manusia, dan krisis kemanusiaan yang mendalam. Di tengah upaya global untuk mencari solusi damai, penyebaran informasi dan edukasi yang akurat mengenai akar masalah dan dampaknya menjadi krusial. Penelitian ini mengkaji peran animasi sebagai alat perubahan sosial, dengan fokus pada akun Instagram @animasitaarts yang secara aktif mendorong</i></p>

gerakan perubahan melalui konten dakwah tentang Palestina. Dengan menggunakan paradigma konstruktivisme dan pendekatan transdisiplin ilmu komunikasi, sosial dan dakwah. Penelitian kualitatif sebagai alat perubahan sosial, potensi mobilisasi sosial, dan pembentukan aksi kolektif di kalangan pengikut @animasitaarts melalui teori edutainment Thomas Tufte dari buku Jan Serveas (2008). Hasil penelitian menunjukkan bahwa komik dakwah @animasitaarts, dengan visualisasi menarik dan narasi yang menyentuh, efektif membangun reaksi positif dan kesadaran audiens terhadap penderitaan di Palestina. Meskipun terbatas pada platform Instagram, @animasitaarts berhasil menjadi ruang edukasi yang menonjol di kalangan komunitas dakwah, mendorong aksi solidaritas digital seperti berdoa dan berdonasi, serta menginspirasi aksi kolektif sebagai wujud kepedulian terhadap rakyat Palestina. Hal ini mengindikasikan bahwa animasi, khususnya melalui platform media sosial seperti Instagram, memiliki potensi besar sebagai medium dakwah dan edukasi yang efektif untuk isu-isu sosial dan kemanusiaan, menjembatani kesenjangan informasi dan mendorong kesadaran kolektif.

INTRODUCTION

Konflik Palestina-Israel merupakan salah satu isu geopolitik yang kompleks dan berkepanjangan, menarik perhatian global dan memicu berbagai respons dari masyarakat dunia. Terjadinya konflik terbuka antara Palestina, khususnya Hamas dan militer Israel, sesungguhnya tidak dapat dilepaskan dari aksi provokasi yang sering dilakukan oleh Israel terhadap warga Palestina (Muhammad, 2021).

Di tengah deras nya arus informasi, pemahaman yang komprehensif dan akurat mengenai isu ini menjadi krusial, terutama bagi generasi muda. Perkembangan media di era digital memberikan kompleksitas perkembangan informasi dengan segala kecanggihan teknologi komunikasi (Rustandi et al, 2020) Media sebagai pemain utama dalam pembentukan perubahan sosial publik terhadap konflik, pemberitaan dan media memegang peran kunci membentuk persepsi masyarakat (Farid, 2023). Selain itu, di Indonesia saat ini, ketersediaan media Islam bukanlah hal yang luar biasa nyatanya, jumlah mereka meningkat secara signifikan (Bakti, 2018).

Media Instagram telah bertransformasi menjadi platform yang sangat efektif untuk penyebaran informasi dan edukasi, Instagram dengan fitur visualnya yang kuat dan jangkauannya yang luas, menawarkan potensi besar sebagai sarana dakwah dan penyadaran publik. Dalam konteks ini, komik dakwah muncul sebagai inovasi menarik, menggabungkan pesan-pesan keagamaan atau isu sosial dengan format visual yang menghibur, sehingga mampu menarik perhatian audiens yang lebih luas (Izzah, 2023) Salah satu akun Instagram yang secara konsisten memanfaatkan potensi ini adalah @animasitaarts dalam menyampaikan pesan dakwah dengan menggunakan komik digital sebagai media dakwahnya, dalam berdakwah metode yang digunakan @animasitaarts menyesuaikan dengan fenomena yang terjadi saat ini yaitu mengenai isu Palestina.

Selain itu @animasitaarts tidak hanya menyajikan fakta, tetapi juga mengadopsi pendekatan Edutainment. Konsep edutainment memiliki relevansi kuat dengan perubahan sosial (*Taghyir*) mencakup modernisasi, saling ketergantungan dan pendekatan multidisiplin terhadap perubahan sosial (Bakti, 2018). Dengan menyajikan informasi secara menghibur, Edutainment dapat melampaui hambatan kognitif dan emosional terhadap isu-isu Palestina dengan narasi yang menarik dan visual yang mudah dicerna mampu menciptakan kesadaran baru (*new awareness*) di kalangan audiens. Lebih jauh,

edutainment dapat berfungsi sebagai alat mobilisasi sosial, sesuai dengan Tufte mengatakan bahwa edutainment bukan hanya bersifat menghibur dan mendidik namun dapat menjadi alat perubahan sosial (Tufte, 2007). Seperti komik digital @animasitaarts isi konten yang bersifat menghibur dan edukatif ini berpotensi memicu diskusi, berbagi informasi yang mendorong publik untuk menjadi agen aktif dalam menyebarkan pemahaman tentang Isu Palestina. Pada akhirnya, peningkatan kesadaran dan mobilisasi informasi ini dapat berkontribusi pada aksi kolektif. Ketika semakin banyak individu memiliki pemahaman yang sama dan tergerak secara emosional, mereka cenderung untuk berpartisipasi dalam bentuk-bentuk dukungan, advokasi, atau bahkan tekanan publik yang lebih terorganisir untuk isu Palestina. Dengan demikian, edutainment tidak hanya mendidik, tetapi juga mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam merespons isu-isu sosial (Syarif, 2025).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini akan mengkaji secara mendalam bagaimana komik dakwah digital pada akun Instagram @animasitaarts berfungsi sebagai media edukasi isu Palestina dari perspektif edutainment, serta bagaimana elemen edutainment yang diterapkannya berpotensi memicu perubahan sosial, mobilisasi sosial, dan aksi kolektif di kalangan audiens. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai efektivitas komik dakwah dalam menyampaikan pesan-pesan kompleks, serta menganalisis elemen-elemen edutainment yang digunakan oleh @animasitaarts untuk menarik perhatian dan mengedukasi publik terkait isu Palestina.

Landasan Teoritis

Perkembangan teknologi semakin canggih, Instagram kini telah bergeser dari media sosial entertainment, menjadi media sosial edukasi. Pengguna media sosial Instagram yang masif turut mempengaruhi berbagai aspek kehidupan dalam mencari nilai kebaikan (dakwah), salah satunya adalah pendidikan (Anita, 2023). Menurut Sazali & Sukriah (2017), media sosial sebagai sarana pendidikan memiliki beberapa fungsi, yaitu: 1) untuk memberikan informasi (*to inform*), 2) memberikan pendidikan (*to educate*), 3) memberikan hiburan (*to entertain*), dan 4) memberikan pengaruh (*to influence*). Adapun melalui fungsi tersebut, muncul suatu konsep yang merupakan gabungan dari pemberian informasi dan memberikan pendidikan, yaitu edutainment (Sazali et al, 2021). Dalam bidang komunikasi untuk pembangunan edutainment adalah penggunaan drama dan hiburan untuk tujuan pendidikan. Paling sering dilakukan dengan mengintegrasikan praktik instruktif atau praktik terbaik ke dalam narasi fiksi, seringkali drama radio atau serial televisi, dan dengan demikian mengomunikasikan kepada audiens bagaimana mereka dapat mengatasi isu-isu tertentu (Tufte, 2008).

Komik dakwah digital @animasitaarts yang berfokus menyebarkan nilai edukasi dengan sentuhan konten yang ringan di platform Instagram menggabungkan kesadaran publik terkait isu-isu Palestina. Maka komik dakwah digital @animasitaarts dikaji dalam perspektif Edutainment yang mengedukasi aspek sebagai perubahan sosial, alat mobilisasi sosial dan aksi kolektif.

Pendekatan Teoretis Edutainment Pada Komik Dakwah Digital @animasitaarts

Seiring bidang komunikasi untuk pembangunan berkembang di era pasca-perang dan seterusnya, edutainment berkembang sebagai alat komunikasi yang digunakan terutama dalam komunikasi kesehatan, tetapi juga di bidang lain seperti pembangunan pertanian dan yang lebih seru bahkan dalam resolusi konflik dan pembangunan perdamaian (Tufte,

2008). Edutainment merupakan akronim dari dua kata bahasa Inggris, yaitu *education* dan *entertainment*. *Education* artinya pendidikan, sedangkan *entertainment* berarti hiburan. Jika dilihat dari dua kata tersebut, dapat dilihat bahwa *edutainment* berarti melakukan pembelajaran secara menyenangkan. Hamruni kemudian menyimpulkan bahwa edutainment adalah suatu proses pembelajaran yang didesain dengan memadukan antara muatan pendidikan dan hiburan secara harmonis sehingga aktivitas pembelajaran berlangsung menyenangkan (Albab, 2018).

Menurut *New World Encyclopedia*, edutainment berasal dari kata *educational entertainment* atau *entertainment education*, yang berarti suatu hiburan yang di desain untuk mendidik dan menghibur. Pada dasarnya, *edutainment* berusaha mengajarkan atau memfasilitasi interaksi (Hamid, 2018). Konsep *Edutainment* membuat peserta didik merasa tidak sedang belajar, tetapi sedang melakukan kegiatan yang menyenangkan dan tetap mendapatkan suatu pembelajaran. Seperti firman Allah dalam al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 185 yang artinya: "Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu." (QS. Al-Baqarah: 185).

Jadi *edutainment* merupakan inovasi atas perkembangan teori pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya. *Edutainment* bukan hanya menjadikan peserta didik sebagai subjek tetapi masyarakat luas juga sebagai subjek. Dalam perspektif ini Tufte menekankan Edutainment adalah penggunaan drama dan hiburan untuk tujuan pendidikan, paling sering dilakukan dengan mengintegrasikan praktik instruktif atau praktik terbaik ke dalam narasi fiksi, seperti drama radio atau serial televisi, dan mengkomunikasikan kepada audiens bagaimana mereka dapat mengatasi isu-isu tertentu (Tufte, 2008).

Maka dalam hal ini Palestina merupakan isu yang berturut-turut mengalami kepedihan, penderitaan, kesengsaraan, platform @Animasitaarts di Instagram animasi yang menjadi salah satu media komunikasi dan dakwah yang kreatif, kombinasi dari cerpen alternatif sebagai basis skrip animasi dan animasi 3D dapat menghasilkan karya yang segar bagi publik Indonesia, tidak hanya baik secara visual, namun juga baik secara cerita (Erlyana, 2018) Dengan mengangkat isu-isu di Palestina sebagai sarana informasi dan dakwah kepada khalayak umum di media sosial @animasitaarts, maka teori Edutainment Thomas Tufte relevan dalam mengklaim perubahan sosial, alat mobilisasi dan aksi kolektif.

Pendekatan Teoretis Edutainment Sebagai Alat Mobilisasi Sosial @animasitaarts di Instagram

Mobilitas berasal dari kata *movere* atau memindahkan, mobilitas mudah dipindahkan atau banyak bergerak, berpindah dari satu tempat ke tempat yang lain. Mobilitas sosial berarti perpindahan orang atau kelompok dari satu strata sosial ke strata sosial yang lain. *Kimbal Yoeng* mengatakan mobilitas sosial adalah suatu gerakan dalam struktur sosial, yaitu pola-pola tertentu yang mengatur organisasi suatu kelompok sosial (Burhanudi, 2021). Dalam hal ini media sosial marak menjadi ruang pergerakan kelompok sosial, @animasitaarts merupakan kelompok sosial yang menyebarkan informasi kepada khalayak dengan konten animasi pendek yang dihasilkan melalui Instagram.

Isu-isu palestina sebagai sebuah fenomena yang menjadikan @animasitaarts berkibar membuat konten animasi yang mengedukasi para pengikutnya, dengan seribu lebih pengikut di akun instagram nya, berita keresahan, kepedihan rakyat di Gaza Palestina menjadi garda awal mobilisasi sosial di media sosial. Jika menitik kaitkan dalam isu-isu agama, isu ini dianggap sebagai isu sensitif karena keyakinan agamanya dapat memberikan jaminan objektivitas, etika dan ketidakberpihakan (Bakti, 2015). Penyebaran

transformasi ajaran Islam melalui internet dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, saat ini kemampuan kreativitas dan kemampuan intelektualitas (Ilaihi, 2019). Maka @animasitaarts menjadikan sebuah animasi yang ringan untuk menyebarkan isu konflik di Palestina guna menjadi alat perpindahan kesadaran dorongan khalayak umum terkait keperdulianya dengan rakyat Palestina.

Pendekatan Teoretis Edutainment Sebagai Aksi Kolektif Film @animasitaarts di Instagram

Pada tingkat strategis, tujuan edutainment bervariasi, dari mempromosikan perubahan perilaku individu hingga mendukung perubahan sosial dari meningkatkan mobilisasi sosial hingga mengartikulasikan partisipasi masyarakat dan memberdayakan kelompok minoritas atau terpinggirkan untuk aksi kolektif (Tuft, 2008). Masyarakat muslim di Indonesia banyak dipengaruhi oleh media baru, media baru yang mengglobal seakan meruntuhkan dinding-dinding pembatas dan menjadikannya sebagai sekat liberalisasi informasi. Memasuki abad informasi, kita menyaksikan media memiliki kekuatan dominan dalam memengaruhi setiap dimensi kehidupan manusia. Ini membawa masyarakat Muslim di Indonesia masuk ke dalam era masyarakat informasi. Massifikasi komunikasi seakan bercampur dengan demassifikasi (Bakti, 2014).

Aksi kolektif merupakan pembaharuan di media baru aksi kolektif erat kaitannya dengan resiliensi komunitas. Hal ini diungkapkan oleh Pfefferbaum et al. (2005) yang menyatakan bahwa resiliensi komunitas sebagai kemampuan komunitas untuk melakukan tindakan kolektif baik yang disengaja maupun tidak disengaja untuk memperbaiki dampak yang dirasakan. Resiliensi suatu komunitas dalam menghadapi bencana sangat membutuhkan tindakan kolektif, misalnya terkait bencana di Palestina (Indi, 2024). @animasitaarts membentuk kolektif dalam komunitas perduli rakyat Palestina, ini merupakan prinsip edutainment sebuah pembaharuan perubahan sosial yang dijalani oleh @animasitaarts dengan beberapa komunitas dakwah lainnya, dalam berbagai bentuk penyebaran informasi, kampanye sosial dan tindakan kecil seperti berdonasi. (MASUKIN BUKU MANG OJI)

Bingkai Konseptual

Pembahasan ini akan mendeskripsikan konsep-konsep dakwah yang relevan dengan teori dan masalah yang dikaji dalam makalah ini.

1. Ath-Tahgyir (Perubahan)

Konsep ini berkaitan dengan perubahan sosial Tahgyir sebagaimana tercantum dalam HR. Muslim Sahih Muslim no 49 yang berbunyi:

يقول وسلم عليه الله صلى الله رسول سمعت: قال عنه الله رضي الخُدري سعيدي أبي عن «مَنْ رَأَى مَنْ» «الإيمان أضعفُ وذلك، فبقليه يستطع لم فإن، فبلسانه يستطع لم فإن، بيده فليغيره مُنكرًا».

Artinya: *Dari Abu Sa'id Al-Khudri radhiyallahu 'anhu berkata: Aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: 'Barangsiapa di antara kalian melihat kemungkaran, maka hendaklah ia mengubahnya dengan tangannya. Jika ia tidak mampu, maka dengan lisannya. Jika ia tidak mampu, maka dengan hatinya, dan itu adalah selemah-lemah iman.'* Hadits ini menjelaskan bahwa nabi Muhammad SAW memerintahkan kita agar mengubah kemungkaran sesuai kemampuan, ketika seseorang melihat suatu kemungkaran, maka ia wajib mengubahnya dengan tanganya jika merasa

mampu melakukannya, akan tetapi jika ia tidak mampu melakukan ia harus mengubah dengan lisan, jika tingkatan ini pun tidak, maka ia harus mengubahnya dengan hati (HadeethEnc.com, 2024). kepentingan edutainment dengan perubahan sosial dalam @animasitaarts dengan dakwahnya konten yang mengedukasi terkait isu peristiwa Palestina menajadi relevansi konsep dakwah pada Al-Qur'an surah Ar Rad (13:11)

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ۝ ١١

Artinya: Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.¹ Edutainment sebagai perubahan sosial dalam al quran di sebut sebagai taghyir 7 kali diulang di Al qur'an. Jika dilihat dalam tafsir direlevansi sesuai tafsir dari Quraish Shihab yang menekankan bahwa perubahan sosial yang hakiki dimulai dari perubahan individu dan mengajak perubahan eksternal setelah perubahan internal dilakukan. Selain itu ijthad ulama dari Ibnu Khaldun dalam karyanya *Muqaddimah*, ia menjelaskan bahwa masyarakat dan negara mengalami fase kelahiran, pertumbuhan, kematangan, kemunduran, dan akhirnya kehancuran. Perubahan sosial adalah motor penggerak siklus ini. Tufte menyatakan bahwa edutainment bukan hanya sekedar pendidikan yang menghibur tapi juga alat untuk perubahan sosial. Maka edukasi dalam ranah komunikasi Islam pada dasarnya adalah jurnalisme damai, yang terdiri dari konsep tablig, taghyir, khairu ummah, dan akhlaq karimah (Faisal, 2015).

2. Nafara' (Mobilisasi Sosial)

Konsep نَفَرَ Nafara' ini berkaitan dengan Edutainment sebagai alat mobilisasi sosial sebagaimana tercantum dalam Q.S. At-Taubah: 41

٢ أَنْفِرُوا خِفَافًا وَثِقَالًا وَجَاهِدُوا بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ۗ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: Berangkatlah kamu baik dalam keadaan ringan maupun berat, dan berjihadlah dengan harta dan dirimu di jalan Allah. Yang demikian itu adalah lebih baik bagimu jika kamu mengetahui". QS At-Taubah :41 kata *Nafara* dalam Alquran adalah "bergerak/keluar, disebut sebanyak 12kali. Selain itu mobilisasi sosial atau bergerak/pindah dapat di praktikan dalam hadits: Dari Anas radhiyallahu 'anhu, ia berkata: *Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: 'Tolonglah saudaramu yang zalim maupun yang dizalimi.' Mereka bertanya: 'Wahai Rasulullah, kami mengerti cara menolongnya jika ia dizalimi, lalu bagaimana cara menolongnya jika ia zalim?' Beliau menjawab: 'Engkau mencegahnya atau menghalanginya dari perbuatan zalimnya, itulah cara engkau menolongnya.'*" (HR. Bukhari dan Muslim no 4533). Merujuk pada Tafsir Ibnu Katsir dalam tafsirnya terhadap Surah At-Taubah (9), khususnya ayat-ayat yang menggunakan kata *nafar* (نَفَرَ) dan turunannya, menekankan pentingnya mobilisasi umat Islam untuk berjihad di jalan Allah. Serta ijthad ulama Ustadz Adi Hidayat (UAH)

seringkali menyampaikan pandangan tentang pentingnya persatuan umat Islam dan bergerak bersama dalam kebaikan (Channel Youtube Ustadz Adi, 2024).

Konsep ini menekankan pada akun instagram @animasitaarts bahwa bergerak pindah untuk jalan kebaikan bisa dilakukan dengan mengedukasi membuka wawasan melalui konten cerita animasi pendek dakwah terkait isu Palestina yang di kemas secara ringan, sebagai bentuk alat mobilisasi sosial.

3. Ummah (Aksi Kolektif)

Sebagai teori edutainment yang menekankan aksi kolektif dalam konsep dakwah أُمَّة (ummah) adalah konsep yang relevansi untuk mengkaitkan dakwah ini, seperti dalam Qur'an surah Al Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

Artinya: Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung, surah Al Imran (03:104) dalam Al-Qur'an kata *Ummah* disebutkan sebanyak 62 kali dalam 24 surah. Aksi kolektif sangat menyerukan dengan relasi terhadap komunitas lainya dengan tujuan yang sama dalam akun @animasitaarts banyak berkolektif dengan komunitas-komunitas dakwah di Instagram. Media sosial untuk masyarakat umum bagi mereka agama dipandang sebagai produk budaya yang bisa diinovasi sesuai dengan kebutuhannya (Bakti, 2016). Komunitas memang bukan hanya didasarkan dari hobi, suatu kemonitas dapat muncul kapan saja ketika sejumlah orang bersepakat untuk menjadikan persamaan sebagai modal dasar bagi interaksi dalam rangka memenuhi rasa kebutuhan (Fakhruroji, 2017). Dakwah dikalangan masyarakat muslim adalah refleksi diri untuk menyadarkan titik lemahnya menjadi manusia, bagi komunitas dakwah umumnya memiliki kelebihan dalam membangun keterikatan personal dan pemahaman yang lebih mendalam karena pesan-pesan yang disampaikan cenderung disesuaikan dengan konteks budaya dan situasi sosial komunitas tertentu (Pababari, 2024).

Dalam aksi kolektif yang dilakukan oleh @animasitaarts selain mengedukasi konten komik dakwah yang mengangkat isu-isu Palestina, dan menerapkan pesan aksi untuk para masyarakat pengikut, dan komunitas dakwah untuk membantu mendoakan, serta melakukan donasi untuk rakyat Palestina. Dalam hadits Rasulullah SAW bersabda ' *Berjama'ah adalah Rahmat dan berpecah belah adalah azab*' HR Ahmad (Almanhaj.or.id, 2024). Tafsir Ibnu Katsir pula menjelaskan pentingnya persatuan umat Islam dalam berpegang teguh pada agama Allah. Beliau menekankan bahwa persatuan adalah kekuatan dan perpecahan adalah kelemahan. Ijtihad Ulama, Yusuf al-Qaradawi Beliau adalah salah satu ulama yang sangat vokal dalam membela Palestina. Beliau menyerukan berbagai bentuk dukungan, seperti doa, bantuan manusia, boikot produk, dukungan moril dan media (<https://adarelief.com/dukungan-syekh-yusuf-al-qaradhawi-terhadap-palestina/>).

METHOD

Paradigma

Paradigma adalah suatu cara pandang untuk memahami kompleksitas dunia nyata. Paradigma tertanam kuat dalam sosialisasi para penganut dan praktisinya. Paradigma juga bersifat normative, menunjukkan kepada praktisinya apa yang harus dilakukan tanpa perlu melakukan pertimbangan eksistensial atau epistemologis yang panjang (MULYANA, 2023). Paradigma yang digunakan dalam makalah penelitian ini adalah paradigma konstruktivis. Paradigma konstruktivis paradigma yang hampir merupakan antithesis dari paham yang meletakkan pengamatan dan objektivitas dalam menemukan suatu realitas atau ilmu pengetahuan, paradigma ini memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap socially meaningful action melalui pengamatan langsung dan terperinci terhadap pelaku sosial yang bersangkutan menciptakan dan memelihara mengelola dunia sosial mereka (Chairul, 2023).

Menurut paradigma konstruktivisme, realitas sosial yang diamati oleh seseorang tidak dapat digeneralisasikan pada semua orang yang biasa dilakukan kaum positivis. Realitas tidak menggambarkan diri individu namun harus disaring melalui cara pandang orang terhadap realitas tersebut (Basrun, 2023). Tujuan dari paradigma ini adalah untuk mengandalkan pendapat para partisipan tentang situasi yang sedang dipelajari. Maka dari itu penulis konstruktivis biasanya sering membahas proses interaksi antar individu. Latar belakang dari penulis sendiri pun membentuk interpretasi peneliti, dan peneliti akan memposisikan diri dalam sebuah penelitian untuk mengakui bagaimana interpretasi mereka mengalir dari pengalaman pribadi, budaya, dan sejarah mereka (Creswell, 2014). Maka makalah ini membahas proses konstruksinya komik dakwah digital @animasitaarts sebagai media edukasi terhadap isu-isu Palestina pada prespektif Edutainment.

Pendekatan Keilmuan Transdisipliner

Ilmu Dakwah

Seiring dengan perkembangan media sosial dalam komik digital di dunia yang cenderung meningkatkan antusias para movie maker memproduksi karya-karya terbaiknya, Dakwah melalui konten di Instagram dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti mengunggah gambar, video, atau postingan teks yang berisi pesan dakwah, motivasi, atau ajaran agama. Pesan-pesan ini dapat disajikan secara kreatif dan menarik agar lebih mudah dipahami dan diterima oleh audiens, terutama generasi milenial (Yuliasih, 2023), dakwah merupakan kewajiban dan tanggung jawab umat Islam dalam menyebarkan ajaran-ajaran Islam, sebagaimana termuat dalam Al Qur'an dan hadits yang bertujuan kepada amar makruf nahi munkar (Andi, 2017)

Dakwah terdapat ide tentang progresivitas, yakni sebuah proses terus menerus menuju kepada yang baik dan yang lebih baik dalam mewujudkan tujuan dakwah itu sehingga dalam dakwah ada ide dinamis sesuatu yang terus tumbuh dan berkembang sesuai dengan tuntutan ruang dan waktu (Asep, 2020). Maka ilmu dakwah menjadi interdisipliner dalam analisis konten edukasi media dakwah @animasitaarts dalam mengangkat isu-isu Palestina.

Ilmu Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah proses komunikasi yang dilakukan melalui media massa dengan berbagai tujuan komunikasi dan untuk menyampaikan informasi kepada khalayak

luas (Putra, 2022). Kata Massa dalam pengertian media cenderung merujuk pada sasaran media massa atau penerima pesan media massa, @animasitaarts berdakwah dalam media sosial Instagram yang diterima oleh khalyak umum dengan berbagai karakteristik. Komunikasi massa tidak harus berada di tempat yang sama, mereka dapat tersebar ditempat yang berbeda. @animasitaarts mengaplikasikan prinsip-prinsip komunikasi massa untuk menyebarkan dakwah secara efektif di era digital, dengan memanfaatkan kekuatan visual dan jangkauan internet untuk memengaruhi dan mengedukasi audiens secara luas.

Dalam visual dakwah @animasitaarts yang tersebar dalam dakwah mengedepankan konteks animasi ringan dan modern. animasitaarts adalah sebuah akun YouTube yang berkolaborasi dengan kanal YouTube lain seperti Free Quran Education (FQE) ID, dari hasil penelusuran, animasitaarts terlibat dalam pembuatan konten video animasi, salah satunya adalah seri animasi dari ceramah Ustaz Adi Hidayat.

Ilmu Sosial

Dalam pengertian sederhana, ilmu sosial dapat diartikan sebagai sebuah ilmu yang membahas fenomena atau gejala sosial, yaitu hubungan antara manusia dengan lingkungan sosialnya (Winarno, 2013). Perkembangan teknologi informasi membawa sebuah perubahan dalam masyarakat, media sosial adalah sebuah media online dengan para penggunanya bisa mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi (Cahyono, 2013). @animasitaarts menciptakan dunia virtual pada perubahan sosial membentuk jejaring untuk dakwah pada animasi-animasi yang dikreatifkan oleh pakar animasi, ilmu sosial membawahkan cikal perubahan sebagai ilmu interdisipliner membantu menciptakan pengaruh perubahan sosial yang terjadi di media sosial.

METHOD

Subjek penelitian ini adalah konten animasi dakwah yang diproduksi oleh animasitaarts sebagai representasi bentuk baru penyebaran pesan keagamaan di era digital, Objek penelitian meliputi pendiri akun @animasitaarts, staff, masyarakat penggemar animasi dakwah sebagai penerima pesan dan nilai-nilai edukasi, kontribusi komunitas dakwah dan Yayasan yang tersebar untuk Palestina.

Penelitian ini menggunakan dua sumber yaitu: data primer dan sekunder, data primer adalah wawancara khalayak subjek, observasi, mengamati, serta dokumentasi, kemudian data sekunder meliputi buku-buku terkait, jurnal-jurnal, dan penelitian yang relevan. Jenis penelitian data makalah ini penelitian kualitatif adalah sebuah pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diberikan oleh individu atau kelompok terhadap suatu masalah sosial atau manusia (Avdresh, 2023). Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (persepsi subjek) lebih ditonjolkan dan landasan teori dimanfaatkan agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan (Syafdinawaty, 2020).

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi, observasi teknik ini digunakan untuk mengamati komik dakwah digital @animasitaarts, wawancara penelitian ini dilakukan kepada pihak-pihak tertentu yang akan diwawancarai mengenai edutainment dalam komik digital @animasitaarts, serta dokumentasi teknik data yang akurat agar tergambar secara jelas mengenai penelitian ini.

Penelitian pada makalah ini menggunakan analisis konten wacana serta mereduksi data, penyajian data dan kesimpulan sebagai analisis data terkait di lapangan.

Data yang sudah didapat akan diverifikasi menggunakan triangulasi data menganalisis wawancara ahli.

RESULT AND DISCUSSION

Hasil Temuan

1) Prespektif Edutainment Komik Dakwah Digital @animasitaarts

Edutainment adalah penggunaan hiburan sebagai praktik komunikatif yang dibuat untuk mengkomunikasikan isu-isu pembangunan secara strategis dengan cara dan dengan tujuan yang dapat berkisar dari pemasaran sosial yang didefinisikan secara lebih sempit tentang perilaku individu hingga artikulasi agenda perubahan sosial yang memerdekakan dan digerakkan oleh warga (Servaes, 2008). Perubahan sosial bisa terjadi di era sekarang dengan berbagai konteks, salah satunya teknologi media sosial Instagram yang memerankan adanya upaya perubahan sosial, seperti akun @animasitaarts sebagai komik dakwah digital yang sering mengisi konten tentang isu-isu di Palestina, oleh karena itu menimbulkan pembaharuan terkait perubahan sosial dunia digital. @animasitaarts sudah mulai aktif ditahun 2018 membuat konten di Youtube dengan sasaran dakwah kepada khalayak pemuda yang ingin berhijrah. Dalam membuat animasi dakwah @animasitaarts mulai berkembang dalam kontennya, dimulai dari visual, warna, suara, tekstur. Menurutnya dakwah sesuai kemampuan oleh karena itu @animasitaarts lebih cenderung dengan konten dakwahnya. Menurutnya konten terkait isu-isu Palestina adalah kewajiban sebagai umat muslim dan jalan yang bisa dilakukan @animasitaarts untuk bersuara, menggerakkan perubahan kesadaran khalayak umum. Hasil observasi dalam penelitian ini, akun kreatif seperti @animasitaarts, jika secara konsisten memproduksi konten animasi atau seni digital yang relevan, memiliki potensi signifikan untuk memengaruhi masyarakat dan mendorong perubahan sosial secara digital, maka dalam bidang komunikasi untuk pembangunan edutainment adalah penggunaan drama dan hiburan untuk tujuan pendidikan (Servaes, 2008).



Gambar 1 Akun Instagram @animasitaarts dakwah Ustadz Abdul Somad

Dalam tujuan Edutainment, komik dakwah @animasitaarts memiliki pembelajaran yang sangat menarik dan menghibur, setelah menonton konten terkait isu Palestina terdorong untuk melakukan pergerakan diri agar lebih peduli terhadap rakyat Palestina. Animasi ini sangat ringan untuk dilihat visualisasinya bagus sekali³. Jika dikaitkan, dalam konsep dakwah Ath Taghyir dalam surah Ar Rad 13 yang dimaknai sebagai perubahan sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah

keadaan diri mereka sendiri. Maka pengemasan komik dakwah ini berhasil menjadi ruang terbuka yang mengedukasi khalayak umum.

2) Prespektif Edutainment sebagai Mobilisasi Sosial @animasitaarts

Munculnya platform media sosial telah merevolusi cara orang berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain. Penggunaan media sosial yang luas tidak hanya mengubah cara orang berinteraksi satu sama lain tetapi juga telah mengubah cara gerakan sosial yang diorganisir dan dimobilisasi (Ema, 2024). Penggunaan media sosial dalam gerakan sosial ini merupakan strategi komunikasi yang efektif untuk mendapatkan dukungan dan menyebarkan informasi yang relevan. Seiring berkembangnya media sosial, semakin masif dan digunakan oleh komunitas yang lebih luas, para aktivis menggunakan platform-platform ini untuk memperluas jangkauan pesan-pesan mereka dan meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai isu rakyat Palestina, maka @animasitaarts sebagai alat mobilisasi sosial melalui konten-konten edukasi isu Palestina dapat meningkatkan kesadaran masyarakat di Media sosial. Melalui wawancara Afwiyah mengungkapkan ” @animasitaarts di Instagram maupun tiktok sangat bagus visual nya, isi konten nya mengedukasi, apalagi terkait isu Palestina, membuat penonton tersadar untuk bergerak walaupun tidak secara langsung namun digital, @animasitaart biasa memberi #freepalestine atau #savepalestine ini merupakan akses ruang terbuka sebagai alat mobilisasi” (Martin et all, 2024), secara konsep dakwah terkemuka dalam ”Berangkatlah kamu baik dalam keadaan ringan maupun berat, dan berjihadlah dengan harta dan dirimu di jalan Allah. Yang demikian itu adalah lebih baik bagimu jika kamu mengetahui”. QS At-Taubah :41 kata *Nafara* dalam Alquran adalah “bergerak/keluar, disebut sebanyak 12 kali.

3) Prespektif Edutainment dalam Aksi Kolektif @animasitaarts

Aksi kolektif dimaknai sebagai perjuangan untuk hati dan pikiran individu, dimana perasaan memegang peran penting, menurut definisi tersebut individu akan melakukan aksi kolektif saat mereka menyadari diri sebagai *dissadvanted* dan merasa marah secara moral akan perlakuan tidak adil kepada mereka (Brickman et all, 2024). Peran media Islam untuk berdakwah di era globalisasi lemah. Dakwah dituntut agar tidak terlihat monoton pada ceramah-ceramah di masjid. Eksistensi media sangat berpengaruh terhadap isi dakwah yang disampaikan kepada masyarakat. Dakwah melalui media diarahkan pada pembentukan perilaku yang baik di masyarakat sehingga mampu memberi kontribusi melalui pemberitaan di masyarakat (Bakti, 2011).

Aksi kolektif sebagai prinsip Edutainment sesuai yang dikemukakan Tufte, @animasitaarts selain mengedukasi, membuka ruang aksi kolektif dengan menyeru #donasiterbaikuntukPalestina di yayasan-yayasan khusus, melalui ulasan di media sosial #perdulipalestine @animasitaarts dapat berdakwah di media sosial.



Gambar 1 Akun Instagram @animasitaarts melakukan aksi kolektif

Hasil observasi peneliti @animasitaarts membuka aski kolektif dengan yayasan lembaga amal @harapanamalmulia. Menurutnya ” sebagai dakwah untuk menyadarkan rakyat Indonesia membutuhkan aksi yang nyata, untuk itu @animasitaarts berkolaborasi dengan yayasan lembaga untuk perantara berdonasi khusus untuk rakyat di Palestina.” sesuai dengan konsep dakwah Ummah Allah menjelaskan bahwa sebagai Ummat harus saling memberi, menolong⁴.

Diskusi

1) Teori Edutainment sebagai Perubahan Sosial pada @animasitaarts

Penelitian terdahulu *pertama*, Mu'allimah Rodhiyana dengan judul jurnal ”*Pendidikan dan Perubahan Sosial*” Vol.6 No 1, 2024 Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Islam Asy Syafiiyah Jakarta. Dalam jurnal menyatakan perubahan sosial dan pendidikan saling berhubungan dan berdampak, penelitian ini menggunakan studi literatur dengan paradigma konstruktivis yang bertujuan melihat fungsi pendidikan dan perubahan sosial di lingkungan Masyarakat. Persamaan dalam jurnal ini adalah perubahan masyarakat yang baik melalui pendidikan sangat penting. Namun perbedaan dalam penelitian adalah analisis mendalam terkait kasus dan metode penelitiannya yang fokus pada observasi dan wawancara.

Penelitian terdahulu *kedua*, Deby Gemsya Faradiba, C. Asri Budiningsih dengan judul jurnal ”*Pengembangan media komik berbasis pendidikan karakter peduli sosial pada pembelajaran tematik-integratif*” Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan VOL 7 No 2 2020. Dalam jurnal penelitian bertujuan menghasilkan media komik berbasis pendidikan karakter peduli sosial, dan mengetahui keefektifan komik sebagai media pembelajaran, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang dihitung dengan angket kepada siswa hasilnya signifikan yang dinyatakan bahwa terdapat perbedaan bahwa siswa yang menggunakan media komik lebih tinggi. Perbedaan dari penelitian ini adalah teori yang digunakan untuk melihat media komik sebagai alat pendidikan, selain itu pendekatan studi analisis yang menggunakan kuantitatif sedangkan penelitian kami menggunakan kualitatif. Kesamaan penelitian ini adalah studi pustaka mengenai media komik, dan pendidikan serta kepedulian sosial.

Penelitian terdahulu *ketiga*, Dessy Artian Maharani dengan judul jurnal ” *Pengembangan Komik Digital Sebagai Media Pembelajaran IPS Kelas VII*” penelitian ini melihat komik digital sebagai media pembelajaran dengan metode kuantitatif, perbedaan dalam penelitian ini adalah teori yang digunakan dan kesamaan dalam

penelitian ini adalah fokus visualisasi edukasi komik digital yang menjadi sebuah gerak perubahan sosial untuk masyarakat umum.

2) Teori Edutainment sebagai Alat Mobilisasi Sosial pada @animasitaarts

Penelitian terdahulu *pertama*, Jade Victoria, Shienny Megawati dengan judul jurnal “Perancangan Komik Digital dalam Meningkatkan Kesadaran Terhadap Self-love dan Sosial Media Positivity untuk Generasi Z” Jurnal Seni Nasional Vol 9 No 1 2023. Jurnal ini menjelaskan bahwa media komik digital yang ditunjukkan generasi Z sebagai media hiburan dan edukasi, yang membutuhkan ilustrasi dan desain karakter yang menarik untuk menjadikan mobilisasi anak gen Z dalam edukasi Self Love. Metode penelitian ini konstruktif kuantitatif, yang memfokuskan pembaca melihat media komik digital sebagai edukasi yang menarik diminati generasi Z hingga generasi saat ini. Perbedaan penelitian terlihat dalam subtema meningkatkan kesadaran untuk mencintai diri sendiri, melalui edukasi komik digital di media sosial, selain itu persamaan penelitian terletak pada fokus media komik digital sebagai alat untuk menyadarkan khalayak di media sosial terkait sebuah permasalahan, selain itu paradigma penelitian ini menggunakan konstruktivis, dan studi pustaka khusus terkait media sosial.

Penelitian terdahulu *kedua*, Putrianti, Fidiah, Muh. Sulhan dengan judul jurnal “Representasi Identitas Nasional Palestina Dalam Komik” Jurnal Universitas Gadjah Mada 2009, Ilmu Komunikasi Vol 11 No 2. Dalam jurnal menyatakan komik Palestina secara nampak menampilkan sebuah pesan yang menunjukkan eksistensinya dalam berjuang keras, jurnal ini menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Kesamaan dalam jurnal terletak pada subjek yang dituju yaitu pergerakan isu Palestina, dengan pendekatan kualitatif dan analisis mendalam terkait isu Palestina melalui sebuah komik, perbedaan terletak pada fokus studi kasus yang mana menggunakan analisis semiotika untuk menjelaskan makna komik, dan makalah ini fokus untuk isi konten yang mengedukasi khalayak Instagram dan membuat kesadaran.

Penelitian Terdahulu *ketiga*, Maria Ulfa, Mukhtar Gozali, dkk. Dengan judul jurnal “Komik Toleransi Sebagai Media Edukasi dan Dakwah untuk Menangkal Radikalisme di Indonesia Telaah Pustaka” Jurnal Bimas Islam Vol 17 No 2 2024. Penelitian ini mengkaji bagaimana komik yang bertema toleransi dalam digunakan sebagai media edukasi, ini merupakan pembaharuan pendidikan dan dakwah untuk menangkan radikalisme di Indonesia. Persamaan penelitian ini terlihat dari kajian pustaka media edukasi dan dakwah, selain itu perbedaan penelitian terlihat dari paradgiman dan metode kajian literatur. Hasil kebaharuan dari makalah ini mengangkat sebuah perubahan sosial melalui media sosial Instagram terhadap komik digital dakwah isu Palestina yang berhasil mengedukasi followers akun @animasitaarts.

3) Teori Edutainment sebagai Aksi Kolektif @animasitaarts

Kajian terdahulu *pertama*, Dearn Nurhasanah, Eka Vidya Putra, dengan judul jurnal “ Identitas Kolektif dalam Aksi Solidaritas Palestina di Kota Padang” Jurnal Prespektif Kajian Sosiologi dan Pendidikan Vol 4 No 4 2021. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis identitas kolektif yang melatarbelakangi Aksi Solidaritas Palestina di Kota Padang. Identitas kolektif adalah perasaan ‘ke-kita-an’ yang melekat pada aktor dan di konstruksikan oleh aktor lainnya. Identitas kolektif menjadi salah satu faktor penggerak munculnya gerakan sosial. Kesamaan dalam artikel ini terkait gerakan sosial kepada isu Palestina dengan pendekatan kualitatif studi kasus yang menggunakan model interaksi Miles dan Huberman. Perbedaan dalam artikel terdahulu dengan makalah ini adalah studi

kasus dan objek yang diteliti, makalah memiliki pembaharuan terkait teori edutainment sebagai aksi kolektif di media sosial khususnya pada @animasitaarts.

Penelitian terdahulu *kedua*, Aldi Munandar, Muhammad Syafaat, Rafi. Dengan judul jurnal “*Analisis Sentimen Netizen Indonesia Mengenai Boikot Produk*” Jurnal Tauhidinomics: Journal of Islamic Banking and Economics Volume 3(1), 2023: 23-40. Jurnal ini membahas sebuah isu yang sedang marak di Indonesia analisis boikot produk Palestina, hasil analisis menunjukkan bahwa diskusi tidak dipengaruhi oleh Fatwa MUI no 83/2023 menunjukkan bahwa konsisten topik boikot produk sangat tinggi, sentiment mayoritas netizen Indonesia terhadap boikot produk pro Israel adalah positif, artikel ini menggunakan analisis mendalam melalui kajian pustaka, kesamaan dalam penelitian terdahulu dengan makalah ini adalah isu terkait Palestina yang marak di media sosial, menjadikan acuan referensi pustaka khususnya tentang Palestina. Selain itu tentu banyak perbedaan, makalah ini memfokuskan studi edutainment terhadap pergerakan aksi isu Palestina dari animasitaarts yang mengedukasi konten dakwah.

Penelitian terdahulu *ketiga*, Daru Tunggal Aji, Fransisca Sherly Taju dengan judul jurnal “Representasi Visual dan Memori Kolektif Dalam Foto Karya Hasan Sakri Ghozali” Jurnal Seni Rupa & Desain Vol 25 No 1 Januari 2022. Visual dalam fotografi atau videografi tidak hanya berperan dalam menyampaikan pesan, namun materi visual dapat membangun daya sosial. Aksi kolektif menjadikan sebuah efek dari visual yang digunakan konten animasi @animasitaarts, perbedaan ini melihat sejauh mana konten ini dapat menggerakkan masyarakat untuk bertindak aksi walaupun dalam dunia digital. Fotografi dalam penelitian terdahulu melahirkan interaksi, begitupun konten komik dakwah digital @animasitaarts melahirkan pembaharuan aksi kolektif masyarakat untuk dapat berinteraksi secara tidak langsung membantu rakyat Palestina seperti contoh berdonasi, membuat kreatifitas cinta Palestina, ataupun berkolaborasi antar komunitas dakwah lainnya.

CONCLUSION

komik dakwah digital pada akun Instagram @animasitaarts secara efektif mengedukasi isu Palestina dari perspektif *edutainment*. Pendekatan *edutainment* ini tidak hanya bersifat mendidik dan menghibur, tetapi juga berhasil memicu perubahan sosial, mobilisasi sosial, dan aksi kolektif di kalangan audiens di platform Instagram. Akun @animasitaarts memanfaatkan fitur visual dan jangkauan luas Instagram untuk menyebarkan pesan dakwah yang relevan dengan isu Palestina, mendorong kesadaran dan partisipasi aktif masyarakat. Konsep-konsep dakwah seperti *taghyir* (perubahan), *nafara'* (mobilisasi sosial), dan *ummah* (aksi kolektif) terbukti relevan dan terwujud melalui konten-konten @animasitaarts. Dengan menyajikan informasi isu Palestina secara menghibur, @animasitaarts mampu menciptakan kesadaran baru (*new awareness*) dan mendorong audiens untuk peduli, yang merupakan langkah awal menuju perubahan sosial. Konten yang ringan dan visual menarik mempermudah penerimaan pesan dan mendorong refleksi diri terkait isu Palestina.

Melalui konten edukasi yang ringan dan visual yang menarik, @animasitaarts mendorong pengikutnya untuk bergerak, baik secara langsung maupun digital, dengan menggunakan tagar seperti #freepalestine atau #savepalestine. Ini menunjukkan bahwa media sosial

dapat menjadi ruang pergerakan kelompok sosial yang efektif untuk menyebarkan informasi dan meningkatkan kesadaran Masyarakat. Selain itu, melalui konten *edutainment*-nya, @animasitaarts tidak hanya mengedukasi tetapi juga membuka ruang aksi kolektif dengan menyerukan #donasiterbaikuntukPalestina dan berkolaborasi dengan yayasan amal seperti @harapanamalmulia. Hal ini menunjukkan bahwa *edutainment* dapat mendorong partisipasi masyarakat dalam bentuk dukungan, advokasi, atau bahkan tekanan publik yang lebih terorganisir untuk isu Palestina.

REFERENCES

- Al-Qur'an Terjemahan Departemen Agama RI. Diakses melalui <https://quran.kemenag.go.id/>.
- Asep, Kusawan. *Ilmu Dakwah*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy
- Hamid, M. Soleh. 2018. *Metode Edutainment*. Yogyakarta: Diva Press Hal 13
- John W Creswell, "Research Design Edisi 4" Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan Campuran. Pusttaka Belajar: 8 2016
- Mulyana Dedy. "Metodologi Penelitian Kualitatif" PT Rosdakarya: 2023 hal-87
- Moch Fakhruroji. (2019) "Dakwah di Era Media Baru". Bandung: PT Simbiosis Rektama Media
- Luh Sri Surya. (2019) "Komik Digital Sebagai Motivasi Belajar" Jawa Timur: Penerbit Uwais Press.
- Servaes, J. (2008). "Communication for Development and Social Change". New Delhi: Sage Publications.
- Tufte. 2007. "Fighting AIDS with Edutainment: Building on the Soul City Experience in South Africa". *Book Communication for Development and Social Change*. Jan Serveas, Sage Production Team
- Wahyu Illaihi, M.A. (2022). "Komunikasi Dakwah" Bandung: PT Rosda Karya Edisi V
- Albab, Hamruni. 2018. "Teori Mutakhir Pembelajaran Konsep Edutainment Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam". *Jurnal El Tarbawi*, Volume XI, No. 1, Hal 54.
- Anita, Rahmawati. 2023. "Konten Edutainment di Media Sosial Tiktok @PILIHJURUSAN.ID". *Jurnal Restorica*, Hal 2-3.
- Andi. 2017. "Film Sebagai Media Dakwah Islam". *IAIN Manado Jurnal Aqlam*, Vol 2 No 2.
- Avdhesh Jha, "Qualitative and Quantitative Research Design," Social Research Methodology, 2023, <https://doi.org/10.4324/9781032624860-9>

- Basrun. Paradigma Konstruktivis. Research Jurnal. <http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/9ja2t>.
- Cahyono, Anang. 2018. “Perubahan Media Sosial, Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Indonesia”. Jurnal Unita. Ac.id 2018 hlm 3
- Chairul, Hidayat. Paradigma dan Metodologi Penelitian Sosial Empirik Klasik. 2023
- Dwi Izzah. 2023. “Dakwah Melalui Komik Digital, Analisis Semiotika Pada Akun Instagram IQOMIC” Jurnal Komunikasi, Vol 2 No 8 hlm 3-4.
- Erlyana. 2018. “Analisis Video Animasi Film Pendek *Moriendo Karya Andrey Pratama*”. Jurnal Titik Imaji Vol 1 Nomor 1 Hal 7.
- Farid. 2023. “Peran Media Massa Dalam Memoderasi Dialog Politik”. *Jurnal AL-Adalah Politik, sosial hukum dan humaniora* 1(3) Hal 1. doi: 10.59246/aladalah.v1i3.343
- Indi Wardiah. 2024. “Peran Aksi Kolektif untuk Mitigasi Bencana dalam Resiliensi Komunitas Menghadapi Tanah Longsor”. *Jurnal Sains Komunikasi Pengembangan Masyarakat*. Vol. 08 (02) | 34-48. <https://doi.org/10.29244/jskpm.v8i02.1209>.
- Martin, J., Brickman, P., & Murray, A. 1984a. “Moral Outrage and Pragmatism: Explanations for Collective Action”. In *JOURNAL OF EXPERIMENTAL SOCIAL PSYCHOLOGY* (Vol. 20).
- Muhammad. 2021. “Konflik Terbuka Palestina-Israel dan Pentingnya Menghidupkan Kembali Perundingan Damai”. *Jurnal Bidang Hubungan Internasional. Info Singkat, dpr.go.id* Hal 1.
- Nayiroh, Ema. 2024. “Komunikasi Media Sosial Sebagai Alat Mobilisasi Gerakan Sosial di Indonesia”. *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO* Vol 9 No 1 Hlm 2
- Putra, Rizky. 2022. “Analisis Semiotika Pesan Sindiran Kepada Birokrasi Pemerintahan Dalam Film Animasi *Zootopia*”. *Jurnal Peauriwa: Media Kajian Komunikasi Islam* Vol 5 No 2 Hal 8.
- Ramli, Pababari. 2024. “Dakwah Komunitas dan Konvensional”. *Journal of Mandalika Literature*, Vol. 6, No. 1, e ISSN: 2745 596
- Rustandi, L. Rudy. 2020. “Disrupsi Nilai Keagamaan Dalam Dakwah Virtual di Media Sosial Sebagai Komodifikasi Agama Di Era Digital”. *SANGKÉP: Jurnal Kajian Sosial Keagamaan* 3(1):23–34. doi: 10.20414/sangkep.v3i1.1036.
- Sazali, H., & Sukriah, A. 2021. “Pemanfaatan Media Sosial (Instagram) oleh Humas SMAU CT Foundation sebagai Media Informasi dan Publikasi Dalam Meningkatkan Citra Lembaga Pendidikan”. *Jurnal Ilmu Komunikasi (JKMS)*, 10(2), 147-160.
- Syafnidawati, Penelitian Kualitatif, Universitas Raharja. Diakses dalam <https://raharja.ac.id/2020/10/29/penelitian-kualitatif,2020>
- Bakti, Andi Faisal. 2011. “The Role of Islamic Media in Globalization Era: Between Religious Principles and Values of Globalization Challenges and the Opportunities”. (December: 2011), pp. 1-16.

- Bakti, Andi Faisal. 2014. "Trendsetter Komunikasi di Era Digital: Tantangan dan Peluang Pendidikan Komunikasi dan Penyiaran Islam". Volume 4, Nomor 1, (Juni: 2014), pp. 20-44.
- Bakti, Andi Faisal. 2015. "The Integration of Dakwah in Journalism: Peace Journalism". Volume 5, Nomor 1, (Juni: 2015), pp. 185-203.
- Bakti, Andi Faisal. 2016. "Communication Parallels in the Influence of Religious Values in the Development of Japan and Indonesia". Volume 6, Nomor 1 (Juni: 2016), Hal 8.
- Bakti, Andi Faisal. 2018. "Media and Religion: Rodja TV's Involvement in the Civil Society Discourse for Community Development". *Jurnal Komunikasi Malaysia*, 34(34) Hal 2.
- Bakti, Andi Faisal. 2018. "Keterlibatan Rodja TV Dalam Wacana Masyarakat Sipil Untuk Pembangunan Masyarakat". *Jurnal Komunikasi Malaysia* Vol 34 No
- Andi Faisal Bakti, *Rekonseptualisasi Unsur Dakwah Islam: Respon Keagamaan dan Adaptasi Terhadap Media Baru*, Jurnal Komunikasi Islam, Vol 10 No 2 Desember 2020
- Bakti, Andi Faisal, "Tradisi Tafsir Al-Qur'an dan Kontroversi Hermeneutika Sebagai Metodologi Exegesis" Jurnal psq Hermenutika, 25 februari 2006
- Andi Faisal Bakti, "Kelompok Pembelajaran Keagamaan Islam dan Masyarakat Sipil: Kontribusi Majelis Taklim Cham terhadap Masyarakat Sipil di Phnom Penh, Kamboja, Jurnal Departement off Communication dakwah Jakarta
- Bakti, Andi Faisal. "Southeast Asia, Islamic Dakwah in" Jurnal Oxford New York pp-1-7 2016
- _____ "Newsflow and Civil Society during the Crises within the Malay World." *Institute of Postgraduate Studies and Research* 2 (1999).
- _____. "Raising Public Consciousness About the Importance of Freedom of Expression in A Democratic Society and on Enhancing the Quality of Life of the Ordinary Citizen: The Case of Indonesia." *The Journal of Development Communication* 24, no. 1 (2013).

- Gemysa, Deby, Asri Budiningsih. 2020. "Pengembangan media komik berbasis pendidikan karakter peduli sosial pada pembelajaran tematik-integratif". *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, Vol 7 No 2.
- Maharani, Desy Artian. 2021. "Pengembangan Komik Digital sebagai Media Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial SMP Kelas VIII Tema Perubahan Masyarakat pada Penjajahan Jepang". *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol 3 No 1.
- Mualimmah Rodhiyana. 2024. "Pendidikan dan Perubahan Sosial". *Jurnal Ilmu Sosial UIA* 3025, Vol 1 No 6.
- Munandar, Aldi, Yaasin, Rafi. 2023. "Analisis Sentimen Netizen Indonesia Mengenai Boikot Produk". *Jurnal Of Islamic Tauhidinomics*, Vol 3 (1), Hlm 23.
- Nurhasanah, Dearn, Eka Vidya. 2021. "Identitas Kolektif dalam Aksi Solidaritas Palestina di Kota Padang". *Jurnal Prespektif Kajian Sosiologi dan Pendidikan*, Vol 4 No 4. DOI: <http://dx.doi.org/10.24036/perspektif.v4i4.533>.
- Tunggal, Daru, Fransisca. 2022. "Representasi Visual dan Memori Kolektif Dalam Foto Karya Hasan Sakra Ghozali". *Jurnal Seni Rupa dan Desain*, Vol 25 No 1.
- Syarif, Rizka. 2025. "Aksi Kolektif Pada Gerakan Sosial, Sebuah Prespektif Psikologi". *Jurnal UML Psikologi* VOL 7 1 (Februari), Hal 2. <https://doi.org/10.36269/psyche.v7i1.2783>
- Ulfa, Maria, Mukhtar Ghozali, Ulil. 2024. "Komik Toleransi sebagai Media Edukasi dan Dakwah untuk Menangkal Radikalisme di Indonesia: Telaah Pustaka". *Jurnal Bimas Islam*, Vol 17 No 2. Website: jurnalbimasislam.kemenag.go.id/index.php/jbi.
- Victoria, Jade, Sheinny M. 2023. "Perancangan Komik Digital dalam Meningkatkan Kesadaran Terhadap Self-love dan Social Media Positivity untuk Generasi 2". *Jurnal Seni Nasional*, Vol 09 No 01.
- Winarno. 2013. "Ilmu Sosial dan Ilmu Politik". *Jurnal UPN* Volume 17 No 1 (Januari) Hal 1.